

**SOCIO-ECONOMIC RELATIONS BETWEEN BUSINESS OWNER OF BRICKS WITH
BRICKS WORKERS IN RW 22 SAIL VILLAGE
TENAYAN RAYA SUBDISTRICT**

By: Debora Yanti Hutajulu

Supervisor : T. Romi Marnelly, S.Sos M, Si

Major Sociology Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Campus Bina widya J. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telephone/Fax. 0761-63277

Abstract

Industry is one business that created humans by managing natural resources to be something that could be useful to humans themselves. One industry that is made is that the brick industry including small and medium businesses, which include activities that transform basic goods or semi-finished goods or goods of less value to goods of higher value. Brick making has now spread including Indonesia, one of which is the city of Pekanbaru which has several brick industry, for example in RW 22 Sail Village Tenayan Raya Subdistrict which has 98 business owners bricks and 294 workers. Despite having differences, but the community RW 22 Village Sail Tenayan Raya Subdistrict live in harmony, including workers and owners of the bricks that have a concern with each other. if there is grief will come to visit to give comfort, if it held a celebration it would invite each other. The economic relations between the owner and the workers is also good, if they borrow money from the owner then they will make an agreement on the debt payment so there is no dispute.

Keywords: business owners of bricks, brick workers, socio-economic relations

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI ANTARA PEMILIK USAHA BATU BATA DENGAN
PEKERJA BATU BATA DI RW 22 KELURAHAN SAIL
KECAMATAN TENAYAN RAYA**

Oleh :Debora Yanti Hutajulu

Pembimbing : T. Romi Marnelly, S.Sos M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya J. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Industri merupakan salah satu usaha yang diciptakan manusia dengan mengelola sumber daya alam untuk dijadikan sesuatu yang dapat berguna bagi manusia sendiri. Salah satu industri yang dibuat adalah industri batu bata yang termasuk usaha kecil menengah, dimana termasuk kegiatan yang mengubah barang dasar atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Pembuatan batu bata kini telah tersebar termasuk Indonesia, salah satunya adalah kota Pekanbaru yang memiliki beberapa industri batu bata, misalnya di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya yang memiliki 98 orang pemilik usaha batu bata dan 294 orang pekerja yang terdiri dari berbagai suku. Walaupun memiliki perbedaan, namun masyarakat RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ini hidup dengan rukun, termasuk para pekerja dan pemilik batu bata yang memiliki kepedulian satu dengan yang lain. jika ada mengalami dukacita maka akan datang mengunjungi untuk memberikan penghiburan, jika mengadakan syukuran maka akan saling mengundang. Hubungan ekonomi antara pemilik dengan pekerja juga baik, jika pekerja meminjam uang dari pemilik maka mereka akan membuat kesepakatan mengenai pembayaran hutang tersebut sehingga tidak terjadi perselisihan.

Kata Kunci : pemilik usaha batu bata, pekerja batu bata, hubungan sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Industri adalah salah satu usaha yang diciptakan manusia dengan mengolah sumber daya yang ada di lingkungannya untuk di jadikan sesuatu agar dapat berguna bagi manusia sendiri. Industrialisasi merupakan proses meningkatnya kemampuan untuk memproduksi beranekaragam barang yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan melakukan pembangunan industri itu sendiri. Dimana dalam penelitian ini pembangunan industri yang dilakukan oleh masyarakat adalah industri batu bata, dan industri batu bata ini merupakan usaha kecil menengah. Usaha batu bata termasuk ke dalam industri kecil karena yang disebut sebagai industri kecil adalah perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Batu bata adalah suatu unsur bangunan yang dipergunakan dalam pembuatan konstruksi bangunan dan dibuat dari tanah liat ditambah air dengan atau campuran bahan-bahan lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna,serta akan mengeras batu jika didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.

Definisi Batu Bata menurut NI-10, SII-OO21-78 adalah suatu unsur bangunan yang diperuntukkan pembuatan konstruksi bangunan dan yang dibuat dari tanah dengan atau campuran bahan-bahan lain, dibakar cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air. Tanah liat merupakan bahan dasar dalam pembuatan

batu bata yang memiliki sifat plastis dan susut kering. Sifat plastis pada tanah liat sangatlah penting untuk mempermudah dalam proses awal pembuatan batu bata. Apabila tanah liat yang dipakai terlalu plastis maka akan mengakibatkan batu bata dengan kekuatan kecil yang tinggi sehingga akan mempengaruhi kekuatan, penyusutan, dan mempengaruhi hasil pembakaran batu bata yang sudah jadi.

Pembuatan batu bata kini sudah tersebar kemana-mana, termasuk di Indonesia. Dimana pembuatan batu bata ini dilakukan secara manual atau dengan yang lebih canggih menggunakan mesin pengolah. Industri batu bata yang ada di Indonesia berkembang pesat dari kota-kota besar sampai kota-kota kecil, salah satunya adalah Kota Pekanbaru, yang memiliki beberapa industri batu batadiantara di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

RW 22 Kelurahan Sail yang terletak di Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar masyarakatnya menekuni usaha dalam pembuatan batu bata, dimana yang pada awalnya hanya merupakan pekerjaan sampingan saja bagi para petani, tetapi lama-kelamaan masyarakat di RW 22 ini beranggapan bahwa memiliki usaha batu bata sangatlah menguntungkan sehingga luas garapan lahan bertani pun semakin sempit dan menurun sehingga berpuluh tahunan yang lalu hingga saat ini masyarakatdi RW 22 ini lebih berfokus ke usaha batu bata dan memang dukungan dari alam sekitar pun juga sangat mendukung untuk pembuatan usaha batu bata. Jumlah keseluruhan pemilik usaha batu bata di RW 22 ini sebanyak 98 orang dan jumlah pekerja di lokasi ini terdapat 294 orang yang ikut serta dalam pekerjaan batu bata ini. Uniknya, para pekerja batu bata yang ada di RW 22 ini sebagian besar adalah suku Nias, dimana suku Nias ini sudah ada di sini sejak

terjadinya musibah yang menimpah pulau Nias pada tahun 2006.

Pembuatan batu bata awalnya hanya menggunakan metode manual, dimana dulu manusia belum mengetahui cara pembuatan batu bata menggunakan mesin, tetapi dengan seiringnya waktu dan pola pikir manusia sehingga menemukan metode baru menggunakan alat mesin, yang dengan prosesnya jauh lebih cepat dibandingkan dengan proses manual.

Pembuatan batu bata di RW 22 ini sudah menggunakan mesin ± sejak sepuluh tahun yang lalu, dimana masyarakat di RW 22 ini beranggapan bahwa memakai alat mesin lebih banyak keuntungan dibandingkan menggunakan metode manual dan memang sampai saat ini masyarakat disini sudah sepenuhnya menggunakan mesin, tidak ada lagi yang menggunakan metode manual. Pencetakan batu bata perharinya bisa mencapai 1500-2000 biji batu bata dengan waktu yang cepat dibandingkan dengan menggunakan metode manual yang hasilnya hanya mencapai ±1500 biji batu bata dan waktu yang diperlukan pun cukup lama. Jenis batu bata yang diperjualbelikan ada 2 jenis yaitu batu bata ukuran besar dengan harga Rp.340/biji dan batu bata ukuran kecil seharga Rp.250/biji dan harga tersebut seakan-akan berubah setiap waktunya yang kadang naik dan lebih banyaknya turun, dan selain juga tidak adanya bantuan permodalan yang mencukupi untuk pengadaan bahan baku dan biaya operasi. Batu bata yang paling diminati konsumen yakni batu bata besar, dikarenakan kualitas produknya lebih bagus dan lebih tahan serta harga tidak mahal dan bisa terjangkau, hanya selisih sedikit di bandingkan batu bata ukuran kecil. Batu bata yang ada di RW 22 ini memiliki sistem penjualan yakni dengan cara menjualkan dan menitipkan ke toko bangunan, menjual ke para tauke yang siap sedia memborong batu batanya, kemudian bisa langsung

memiliki konsumen dihari tersebut apabila konsumen datang langsung ke bedeng, dan melalui pesanan borongan seperti proyek perumahan maupun ruko.

Upah yang diterima pekerja berdasarkan hitungan batu bata yang dihasilkan atau dicetak dalam hitungan perminggu maupun hitungan per bulan, dan itupun gaji yang mereka terima tidak dengan upah yang kontan diberikan si pemilik usaha batu bata tersebut dikarenakan upah pokok seharusnya diterima setelah konsumen membeli batu bata dari pemilik usaha batu bata. Apabila pekerja membutuhkan uang untuk keperluan sehari-hari maka pemilik memberikan upah perminggunya sebesar Rp.200.000 – Rp.300.000/minggunya, tetapi pada saat batu bata telah terjual semuanya maka upah yang diterima pekerja akan diberikan kontan sesuai dengan hitungan yang diperoleh si pekerja. Beberapa para pekerja mendapatkan fasilitas dari pemilik usaha batu bata seperti rumah tempat tinggal, dan itu pun dekat tepat pada tempat ia bekerja dan tidak membayar uang sewanya, tetapi ada juga beberapa pemilik di RW 22 ini tidak memberikan fasilitas sama sekali, sehingga pekerja yang datang pun hanya menyewa atau memiliki rumah tersendiri tanpa adanya pemberian dari pemilik usaha batu bata. Pekerja yang diberikan fasilitas tersebut apabila tidak bekerja lagi dengan pemilik usaha batu bata yang telah memberikan rumah tersebut maka tidak segan-segannya pemilik usaha batu bata mengusir langsung pekerja dari rumah pemilik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pemilik usaha batu bata danpekerja batu bata

di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ?

2. Bagaimana hubungan sosial ekonomi antara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.
2. Untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi antara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan studi Sosiologi khususnya dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.
2. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian Ilmu Sosial khususnya Ilmu Sosiologi.
3. Secara praktis, peneliti ini dapat bermanfaat sebagai informasi baru pemerintahan maupun swasta sekaligus pihak-pihak yang ingin memahami bagaimana hubungan sosial ekonomi antara pemilik usaha

batu bata dan pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

• Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hubungan sosial dalam disiplin ilmu sosiologi yang dikenal dengan interaksi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan dalam kelompok manusia apabila dua bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, merasa saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara (Soerjono Soekanto, 1990).

• Konsep Keterlekatan

Konsep keterlekatan Menurut Granovetter (1985) adalah suatu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial, dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Ini tidak hanya terbatas terhadap tindakan aktor individual sendiri tetapi juga mencakup perilaku ekonomi yang lebih luas, seperti penetapan harga dan institut-institut ekonomi yang kesemuanya terpendam dalam suatu jaringan hubungan sosial, sebagai suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial diantara individu-individu atau kelompok (Damsar 2004: 27).

• Konsep Kepercayaan

Menurut Granovetter dalam perilaku ekonomi melekat konsep kepercayaan

(trust), pendekatan teratomisasi yang berakar dari pendekatan ekonomi neo-klasik yakni kepercayaan merupakan instusi sosial yang berakar dari hasil revolusi kesatuan-kesatuan politik, sosial, sejarah dan hukum yang dipandang sebagai solusi yang efisien terhadap fenomena ekonomi tertentu. Kecurangan atau penyalahgunaan kepercayaan haruslah dihindari karena arensenmen institusional telah membuatnya menjadi suatu taruhan yang sangat mahal untuk terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, individu rasional dimotivasi untuk mengembangkan cara-cara yang pintar untuk menghindarnya.

- **Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini akandi uraian hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan yang terjadi :

Dalam skripsi Siti Aliyah, 2014 membahas tentang “Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi” mengatakan bahwa hubungan sosial ekonomi yang terjadi antara petani sawit dan tauke didasari karena sama-sama mempunyai keuntungan bersama yaitu tujuan saling membutuhkankedangkan dalam hubungan sosial budaya tauke selalu membantu petani sawit dalam berbagai hal misalnya dalam hubungan silaturahmi dan kunjungan-kunjungan yang dilakukan tauke kepada petani sawit dan sebaliknya.

Skripsi Reni Oktavia, 2011 membahas tentang “Pola Hubungan Sosial Ekonomi Antara Tauke Karet Dengan Petani Karet Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar” yang hasil penelitiannya ditemukan bahwa hubungan ekonomi petani dengan tauke sangat kuat sekali karena tauke selalu memberikan

bantuan terhadap petani apabila dalam kesulitan berupa pinjaman uang. Hubungan sosial petani sawit dengan tauke dikatakan sangat kuat karena memiliki tujuan bersama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Di dalam skripsi ini juga membahas tentang hubungan patron klien yang terjadi di desa tersebut yang telah memenuhi syarat-syarat yaitu adanya sumber daya ekonomi yang tidak seimbang sehingga adanya hubungan hutang piutang dan transaksi jual beli.

Skripsi Rossi Susilawati, 2016 membahas tentang “Pola Hubungan Sosial Antara Rentenir Dengan Nasabah Di Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”. Dalam skripsi ini, hubungan antara rentenir dengan nasabah merupakan hubungan timbal balik yang saling memberi keuntungan. Pola hubungan yang terjalin diantara rentenir dengan nasabah diantaranya yaitu adanya hubungan kepercayaan, hubungan keterlekatan hubungan eksploitasi, hubungan konflik dan hubungan saling ketergantungan.

KONSEP OPERASIONAL

1. Pemilik usaha batu bata adalah seseorang yang mendirikan suatu usaha batu bata.
2. Pekerja adalah orang yang bekerja untuk orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena mereka tidak mampu membuka usaha batu bata sendiri.
3. Hubungan sosial ekonomi disini adalah bentuk hubungan sosial atau interaksi antara pemilik dengan pekerja yang sama-sama mempunyai kepentingan dalam usaha perekonomian. Seperti hubungan yang saling membutuhkan, pinjam meminjam atau mengenai hutang piutang diantara mereka.

4. Karakteristik adalah ciri khas atau perbedaan seseorang dengan orang lain, dimana karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini ada dua yaitu karakteristik pemilik usaha batu bata yang meliputi umur, suku atau etnis, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, lama memiliki usaha, status keluarga dan agama, serta karakteristik pekerja batu bata meliputi umur, suku, tingkat pendidikan terakhir, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, lama bekerja, status keluarga dan agama.
5. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hubungan kepercayaan, hubungan keterlekatan, hubungan ketergantungan, kunjungan sakit, kunjungan syukuran serta kunjungan musibah.
6. Hubungan pinjam meminjam adalah hubungan antara pemilik dengan pekerja batu bata, berupa uang, barang maupun uang dan barang.
7. Hubungan kepercayaan adalah hubungan antar pribadi yang telah lama terlibat dalam perilaku tertentu secara bersama-sama. Kepercayaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu kepercayaan pemilik usaha batu bata terhadap pekerja dan kepercayaan pekerja terhadap pemilik usaha batu bata.
8. Hubungan keterlekatan adalah tindakan dalam hubungan sosial ekonomi antara pemilik dengan pekerja yang sudah melekat (akrab) sehingga melahirkan kepercayaan.
9. Kunjungan sakit adalah suatu kunjungan yang dilakukan pemilik maupun pekerja ketika salah seorang sedang mengalami sakit.
10. Kunjungan syukuran adalah suatu kunjungan pernikahan maupun syukuran ulangtahun, apabila pemilik maupun pekerja mengundang salah satu dari mereka untuk melakukan kunjungan syukuran.
11. Kunjungan Kemalangan adalah suatu kunjungan yang dilakukan pemilik maupun pekerja apabila salah seorang sedang mengalami kemalangan yang secara tiba-tiba.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk mengumpulkan dan mengulas permasalahan dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah sistematis, data dikumpulkan dengan penelitian pustaka dan lapangan. Penelitian pustaka adalah untuk keperluan teoritis dan sebagai bahan perbandingan sedangkan penelitian lapangan dilakukan guna untuk memperoleh informasi tentang sasaran penelitian. Metode penelitian yang digunakan mencakup lokasi, populasi, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. RW 22 ini terpilih sebagai lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ini sebagian besar penduduknya bermata pencarian pokok di usaha batu bata, ini dikarenakan kondisi alam yang memang sangat mendukung untuk membuka usaha batu bata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian. RW 22 ini adalah lokasi yang pertama kali dijumpai dari usaha batu bata yang terdapat di

Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya sehingga peneliti langsung mengalokasikan tempat penelitian dan memang di RW 22 ini terdapatnya hubungan sosial ekonomi antara pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata.

Di RW 22 terdapat 3 RT, dengan jumlah penduduk 496 orang dengan jumlah 156 KK, dibawah ini penulis akan memperlihatkan tabel jumlah penduduk dari setiap RT yang terdapat di RW 22, yaitu :

Tabel 2.1

Distribusi Jumlah Penduduk Di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya

No	RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
			Laki - Laki	Perempuan
1	01	90	120	112
2	02	34	62	74
3	03	32	63	65
Jumlah		156	245	251

Sumber : Ketua RW 22

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Jumlah keseluruhan antara pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata sebanyak 392 orang, dimana jumlah pemilik usaha batu bata sebanyak 98 orang dan jumlah pekerja batu bata sebanyak 294 orang. Mengingat besarnya jumlah populasi dalam penelitian maka pengambilan sampel dibatasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang meliputi simple random sampling karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut.

Dan penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, dikutip dari Umar (2008:78).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = tolerir kesalahan kesambilan sampel (10%).

Jumlah sampel yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{392}{1 + 392 (0,1^2)}$$

n = 100 responden.

Dengan sampel, 30 orang pemilik usaha batu bata dan 70 orang pekerja batu bata.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Demi melengkapi penelitian ini, penulis perlu mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

- Observasi
Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui pengamatan dari dekat terhadap

gejala yang terjadi atau terdapat di lokasi penelitian. Observasi dimaksudkan untuk mengalokasikan sekaligus mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini berupa hubungan yang terjadi baik itu sosial dan ekonomi pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata dan juga karakteristik sosial dan ekonomi pemilik dan pekerja batu bata.

➤ Interview (wawancara)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung responden dan pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan meliputi:

- Umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, agama, suku atau etnis,
- Lama memiliki usaha bagi pemilik usaha
- Lama bekerja di usaha batu bata bagi pekerja batu bata
- Pendapatan pemilik usaha batu bata dalam satu bulan
- Pendapatan pekerja batu bata dalam satu bulan
- Jumlah uang yang di pinjam pekerja pada pemilik usaha.

1.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- Data Primer. Yaitu data yang di peroleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti : Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan per bulan pemilik usaha batu bata

dan pendapatan pekerja batu bata, serta data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.

- Data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dari kantor-kantor atau instansi terkait dalam penelitian ini, seperti: data dari kantor Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, data jumlah penduduk masyarakat di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, keadaan geografis lingkungan, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

1.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. (Sudjana, 2001:64).

Mengolah data dapat di lakukan sebagai berikut :

➤ *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul yang tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. *Editing* dalam penelitian ini adalah mengecek atau mengkoreksi kuesioner penelitian yang telah disebarakan.

➤ *Coding (Pengkodean)*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas

pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuesioner yang akan dianalisis, dari 100 kuesioner yang telah disebar masing-masing kuesioner diberikan angka 1-100 yang membedakan jawaban dari tiap-tiap responden.

- *Tabulasi (Proses Pembeberan)*
Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan keterlitan agar tidak terjadi kesalahan. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang telah dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data. (Hasan, 2006:32).

1.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan analisa data deskriptif yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan yang ditemui. Analisa deskriptif ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh, dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok masing-masing, lalu diolah memakai aplikasi SPSS dan diuraikan dalam bentuk tabel.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Sail merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Luas wilayah Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya saat ini $\pm 98,74\text{KM}^2$ atau 98.740 Ha yang terdiri dari 30 Rukun Warga (RW) dan 124 Rukun Tangga (RT). Wilayah Kelurahan Sail terletak di daerah pinggiran Kota Pekanbaru yang langsung berbatasan dengan Kabupaten yang ada di Riau.

Komposisi penduduk di Kelurahan Sail merupakan komposisi yang heterogen. Etnis yang menduduki Kelurahan ini di antaranya: Melayu, Minang, Jawa, Batak, Nias dan lain sebagainya. Setiap tahunnya kelurahan ini selalu mengalami pertumbuhan penduduk. Tahun 2014 jumlah penduduk di Kelurahan ini mencapai 36.862 jiwa dan Tahun 2015 sebanyak 44.301 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2015 adalah 44.301 jiwa.

KARAKTERISTIK PEMILIK USAHA BATU BATA DAN PEKERJA BATU BATA

Pemilik usaha batu bata sebagian besar berumur antara 46-55 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA. Pemilik usaha batu bata ini rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang dengan tingkat pendapatan berkisar >Rp.8.000.000,- dengan tambahan pekerjaan sampingan.

Pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail ini sebagian besar berasal dari kelompok umur antara 36-45 tahun dengan tingkat pendidikan SD. Sudah lama menjadi pekerja batu bata rata-rata selama 6-10 tahun lamanya dan pekerja batu ini sebagian besar berasal dari suku Nias.

Pendapatan pekerja batu bata perbulannya berkisar Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 dengan jumlah tanggungan 3-4 orang.

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI ANTARA PEMILIK USAHA BATU BATA DENGAN PEKERJA USAHA BATU BATA

- **Hubungan Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah hubungan yang terjalin antara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata yang terbentuk dari hubungan yang terjalin dalam waktu yang cukup lama. Kepercayaan berawal dari adanya kerjasama antara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata yang dapat dilihat dari lamanya menjalin suatu hubungan kerjasama yang terjadi antar pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata.

- **Hubungan Keterlekatan**

Hubungan kepercayaan yang terjalin diantara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata membentuk suatu hubungan keterlekatan. Adapun salah satu cara yang digunakan yaitu dengan cara berusaha mendekatkan diri dan mengenal baik pemilik usaha batu bata ataupun pekerja batu bata tersebut, dimana agar pekerja nantinya dapat juga melakukan tindakan yang diharapkan pemilik usaha batu bata seperti giatnya dalam bekerja dan dapat menghasilkan banyak batu perharinya. Begitu juga sebaliknya, pemilik usaha batu bata dapat selalu memberikan pinjaman kepada pekerjanya dan tidak memberikan potongan bunga untuk membayarnya dan tanpa jaminan ataupun persyaratan dalam meminjam.

- **Hubungan Hutang Piutang**

Hubungan hutang piutang adalah hubungan simpan pinjam yang dilakukan pekerja batu bata kepada pemilik batu bata dalam bentuk uang maupun bentuk barang. Dalam hal ini bentuk pinjaman yang diberikan oleh pemilik usaha batu bata tidak mempunyai jangka waktu dan pengembaliannya dan pastinya tidak ada kesepakatan bersama yang dilakukan pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata, hanya saja apabila tidak bisa membayar utangnya maka proses pemotongan harga batu dikurangi dari hasil yang seharusnya. Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh kondisi di atas membuat pekerja batu bata sangat berharap dan bergantung kepada pemilik usaha batu bata untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dan memang dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa pekerja batu bata sangatlah menggantung hidupnya pada pemilik usaha batu bata dengan berhutang.

- **Kunjungan Sakit**

Kesehatan merupakan hal yang terpenting dari manusia, karena tanpa memiliki kesehatan manusia tidak akan dapat beraktivitas dan setiap manusia selalu mengharapkan bahwa setiap harinya memiliki kesehatan, sama halnya dengan pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata, dimana mereka juga mengharapkan hal yang sama agar dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal. Tetapi pada kenyataannya, tidak selamanya manusia dapat sehat karena disaat-saat tidak terduga dapat terserang penyakit. Jika seseorang telah menjalin hubungan dengan yang lain maka apabila penyakit itu datang, akan ada yang datang untuk menjenguk. Keadaan juga berlaku pada hubungan antara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata

bila pemilik usaha batu bata sakit maka pekerja batu bata akan datang mengunjungi majikannya begitu juga jika pekerja batu bata berhalangan kerja karena sakit maka pemilik usaha batu bata akan datang untuk mengunjungi pekerjanya.

- **Kunjungan Syukuran**

Pemilik usaha batu bata maupun pekerja batu bata yang telah berkeluarga maupun yang telah memiliki anak terkadang akan melakukan acara syukuran, baik itu acara pernikahan, ulangtahun maupun acara lainnya. Jika pemilik usaha batu bata mengadakan syukuran, maka akan mengundang pekerjanya begitu juga dengan pekerja batu bata yang akan mengundang pemilik usaha batu bata jika mengadakan syukuran.

- **Kunjungan Musibah**

Setiap manusia pasti akan mengalami yang namanya musibah, begitu juga dengan pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata ataupun keluarga mereka. Dengan adanya kunjungan musibah yang dilakukan baik itu pemilik maupun pekerja menunjukkan bahwa adanya sikap berdukacita di antara mereka. Kunjungan musibah ini juga dapat menunjukkan seberapa dekat hubungan sosial antara pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata.

KESIMPULAN

Semua hal-hal yang penulis paparkan dalam bab-bab di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan skripsi yaitu tentang Hubungan Sosial Ekonomi Antara Pemilik Usaha Batu Bata dengan Pekerja Batu Bata Di RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

1. Pemilik usaha batu bata sebagian besar berumur antara 46-55 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA. Pemilik usaha batu bata ini rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang dengan tingkat pendapatan berkisar >Rp.8.000.000,- dengan tambahan pekerjaan sampingan.
2. Pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail ini sebagian besar berasal dari kelompok umur antara 36-45 tahun dengan tingkat pendidikan SD. Sudah lama menjadi pekerja batu bata rata-rata selama 6-10 tahun lamanya dan pekerja batu ini sebagian besar berasal dari suku Nias. Pendapatan pekerja batu bata perbulannya berkisar Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 dengan jumlah tanggungan 3-4 orang.
3. Hubungan sosial ekonomi yang terjalin antara pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata di RW 22 Kelurahan Sail meliputi hubungan kepercayaan, hubungan keterlekatan, hubungan utang piutang, kunjungan sakit, kunjungan syukuran dan kunjungan kemalangan.
4. Hubungan kepercayaan merupakan hubungan yang paling mendasar dalam sebuah hubungan yang terjalin antara pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata yang ada di RW 22 ini, dari awal pertemuan kedua pihak sudah ada hubungan kerja sama yang di landasi dengan rasa saling percaya yang tinggi di antara pemilik usaha batu bata dan pekerja batu bata. Setelah menyadari adanya kepercayaan tersebut maka kerjasama diantara mereka semakin kuat dan kokoh.
5. Hubungan hutang piutang adalah hubungan simpan pinjam yang dilakukan pekerja batu bata kepada

pemilik batu bata di RW 22 Kelurahan Sail ini dalam bentuk uang, barang, maupun bentuk uang dan barang sekaligus. Bentuk pinjaman yang diberikan oleh pemilik usaha batu bata tidak mempunyai jangka waktu dan pengembaliannya dan pastinya tidak ada kesepakatan bersama yang dilakukan pemilik usaha batu bata dengan pekerja batu bata, hanya saja apabila tidak bisa membayar utangnya maka proses pemotongan harga batu dikurangi dari hasil yang seharusnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pekerja batu bata seharusnya memiliki modal tersendiri agar nantinya mampu membuka usaha batu bata tersendiri dan diharapkan memiliki tabungan agar dapat mengantisipasi kebutuhan yang mendesak supaya tidak selalu ketergantungan dengan pemilik usaha.
2. Kepada pemilik usaha batu bata diharapkan dapat mempertimbangkan kenaikan upah pekerja dalam menjalankan pekerjaannya di bidang usaha batu batanya agar tingkat pendapatan pekerja mulai meningkat.
3. Pemerintah seharusnya memperhatikan kondisi yang ada di wilayah RW 22 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ini, baik itu dari segi akses jalan maupun pembangunan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 1994. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Anggraini, Fitriana Nur Dian. 2007. *Sejarah Industri Batu Bata Pangisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjar Negara Tahun 1970-2001*
- Allan, Edward. 2005. *Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan*. Erlangga. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astrid S. Susanto. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bima Cipta. Bandung.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, Bumi Aksara: Jakarta
- Hasan Shadly. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.htm>, diakses pada 23 November 2015
- Poloma M. Margaret. 1992. *Sosiologi kontemporer*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Reni Oktavia, 2011. *Skripsi : Pola Hubungan Sosial Ekonomi Antara Tauke Karet dengan Petani Karet Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*.
- Rossi Susilawati, 2016. *Skripsi : Pola Hubungan Sosial Antara Rentenir*

*dengan Nasabah di Kelurahan Palas
Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.*

Scoot, James. 1981. *Moral Ekonomi Petani,
Pergolokan dan Substansi Di Asia
Tenggara*. LP3ES. Jakarta.

Soekarto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu
Pengantar*. Penerbit PT. Raja
Grafindo Persada. Jakarta.

Siti Aliyah, 2014. Skripsi : *Hubungan Sosial
Ekonomi Antara Petani Sawit
dengan Tauke Sawit di Desa Petai
Baru Kecamatan Singingi Kabupaten
Kuantan Singingi*.